

STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG MENGGUNAKAN PENDEKATAN KETERAMPILAN BERTANYA

Moh Fasikhul Lisan¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²

^{1,2}Universitas Sunan Giri, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: mochammadfasichul@gmail.com

Article History

Received: 02-08-2024

Revision: 11-08-2024

Accepted: 14-08-2024

Published: 16-08-2024

Abstract. Direct learning, or direct instruction is a very effective approach in teaching explicit concepts and skills, especially for students who need more intensive guidance. The questioning skills approach adds value in hands-on learning by encouraging active interaction between teachers and students. This research was conducted through a qualitative approach through the literature study method. The main sources of data for this article are research articles and books that are relevant to the focus of the research. Articles are searched online in various scientific journals that are indexed on google scholar. Data analysis is carried out qualitatively consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings of this study are that the influence of questioning skills on learning outcomes is very significant. Effective communication through questions can improve students' understanding of the material, increase learning motivation, and develop critical and creative thinking skills. Overall, the integration between hands-on learning strategies and questioning skills creates a comprehensive and effective teaching method, which not only improves academic achievement but also builds students' character and skills that are essential for their future. Thus, the application of direct learning strategies using the questioning skills approach is highly recommended to improve the quality of education and student learning outcomes, making them better prepared to face various challenges in the future.

Keywords: Learning, Questioning Skills, Approaches

Abstrak. Pembelajaran langsung, atau *direct instruction* merupakan pendekatan ini sangat efektif dalam mengajarkan konsep dan keterampilan yang eksplisit, terutama bagi siswa yang membutuhkan bimbingan lebih intensif. Pendekatan keterampilan bertanya menambah nilai dalam pembelajaran langsung dengan mendorong interaksi aktif antara guru dan siswa. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur. Sumber data utama artikel ini adalah artikel hasil penelitian dan buku yang relevan dengan fokus utama penelitian. Artikel ditelusuri secara online pada berbagai jurnal ilmiah yang terindeks pada *google scholar*. Analisis data dilakukan secara kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini yaitu pengaruh keterampilan bertanya terhadap hasil belajar sangat signifikan. Komunikasi yang efektif melalui pertanyaan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreatif. Secara keseluruhan, integrasi antara strategi pembelajaran langsung dan keterampilan bertanya menciptakan metode pengajaran yang komprehensif dan efektif, yang tidak hanya meningkatkan pencapaian akademis tetapi juga membangun karakter dan keterampilan siswa yang penting untuk masa depan mereka. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran langsung menggunakan pendekatan keterampilan bertanya sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa, menjadikan mereka lebih siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Kata Kunci: Pembelajaran, Keterampilan Bertanya, Pendekatan

How to Cite: Lisan, M. F & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Strategi Pembelajaran Langsung Menggunakan Pendekatan Keterampilan Bertanya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (4), 4718-4731. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1658>

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat. Di tengah perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, tantangan bagi dunia pendidikan semakin kompleks, menuntut pendekatan yang lebih inovatif dan efektif dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif adalah strategi pembelajaran langsung. Pendekatan ini menekankan pada interaksi langsung antara guru dan siswa, di mana guru tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Di dalam strategi pembelajaran langsung, pendekatan keterampilan bertanya memiliki peran yang sangat signifikan. Keterampilan bertanya merupakan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang pemikiran kritis, memotivasi diskusi, dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan pertanyaan yang tepat, guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan analitis, menyusun argumen yang logis, serta meningkatkan pemahaman konseptual mereka terhadap materi pelajaran.

Pendekatan keterampilan bertanya tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menguji pengetahuan siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun suasana belajar yang dinamis dan interaktif. Pertanyaan yang diajukan oleh guru dapat bervariasi dari pertanyaan tingkat rendah yang menguji ingatan hingga pertanyaan tingkat tinggi yang menuntut analisis, sintesis, dan evaluasi. Dengan demikian, keterampilan bertanya menjadi instrumen yang penting dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif, serta mengembangkan kemampuan problem solving mereka (Maharani et al., 2023). Pendidikan merupakan elemen esensial dalam perkembangan individu dan masyarakat. Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi, dunia pendidikan terus mengalami transformasi untuk menjawab tantangan-tantangan baru. Dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang efektif, berbagai metode pengajaran telah dikembangkan, salah satunya adalah strategi pembelajaran langsung. Strategi ini, ketika dipadukan dengan pendekatan keterampilan bertanya, dapat memberikan dampak signifikan dalam proses pembelajaran.

Model Pembelajaran Langsung atau Direct Instruction adalah pendekatan di mana informasi disampaikan secara eksplisit dan sistematis kepada siswa. Guru berperan aktif dalam memberikan penjelasan rinci mengenai materi pelajaran, memastikan bahwa setiap siswa memahami materi yang diajarkan secara jelas. Hal ini berbeda dengan pembelajaran tidak langsung, di mana siswa lebih banyak diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan menemukan informasi melalui pengalaman dan *problem solving*. Menurut Cronbach pembelajaran langsung melibatkan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman

langsung. Artinya, interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan belajar mereka, seperti melihat, mendengar, atau mengalami sesuatu secara langsung, sangat penting untuk memahami materi pelajaran secara mendalam. Sebagai contoh, seorang anak yang mencicipi air laut atau melihat ibunya menyetrika baju, mengalami pembelajaran langsung melalui pengalaman nyata tersebut.

Pendekatan keterampilan bertanya dalam pembelajaran merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Keterampilan bertanya merujuk pada kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa berpikir kritis dan analitis. Menurut Brown (dalam Udi et al., 2007) bertanya adalah pernyataan yang mengeksplorasi atau mengembangkan pengetahuan siswa. Dengan keterampilan bertanya, guru dapat mengidentifikasi hambatan dalam proses berpikir siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Keterampilan bertanya juga berperan dalam meningkatkan interaksi kelas. Guru yang terampil dalam bertanya dapat memotivasi siswa dan membantu mereka berkonsentrasi selama proses pembelajaran. Ini membuat pembelajaran lebih dinamis dan menarik, serta membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Teknik-teknik bertanya yang efektif, seperti memanggil siswa secara acak, respons berpasangan, dan memberikan waktu tunggu, dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas.

Pengaruh keterampilan bertanya terhadap hasil belajar sangat signifikan. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pemahaman ini penting dalam proses belajar mengajar, karena siswa dituntut untuk mengerti apa yang mereka pelajari dan dapat memanfaatkan informasi tersebut secara efektif. Selain meningkatkan pemahaman, keterampilan bertanya juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Belajar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan, sehingga partisipasi aktif dari siswa sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Keterlibatan mental dan emosional siswa dalam proses pembelajaran membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Akhirnya, keterampilan bertanya juga berperan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Berpikir kritis adalah proses berpikir yang berdasarkan alasan dan refleksi, sementara berpikir kreatif melibatkan rasa ingin tahu, tantangan, dan ketidakpuasan terhadap keadaan yang ada. Dengan mengajukan pertanyaan yang tepat, guru dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.

Strategi pembelajaran langsung yang memanfaatkan pendekatan keterampilan bertanya dapat diterapkan secara efektif di dalam kelas. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, guru dapat menggunakan berbagai jenis pertanyaan. Pertanyaan terbuka, misalnya, mendorong

siswa untuk mengeksplorasi berbagai jawaban yang mungkin dan berpikir lebih luas. Pertanyaan reflektif dapat membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi mereka, sementara pertanyaan evaluatif menuntut siswa untuk menilai dan memberikan alasan terhadap pendapat mereka. Manfaat dari penerapan strategi ini sangat banyak, baik bagi siswa maupun guru. Bagi siswa, penggunaan keterampilan bertanya dalam pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Mereka menjadi lebih aktif dalam mencari informasi, berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah. Selain itu, keterampilan ini juga membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama, karena mereka sering diminta untuk berdiskusi dan berbagi pendapat dengan teman sekelas mereka.

Bagi guru, strategi ini memberikan kesempatan untuk mengamati dan mengevaluasi pemahaman siswa secara lebih efektif. Dengan mengajukan pertanyaan yang tepat, guru dapat mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa dan memberikan bimbingan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Namun, penerapan strategi pembelajaran langsung dengan pendekatan keterampilan bertanya juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesiapan guru untuk menggunakan teknik bertanya secara efektif. Tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai dalam mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang pemikiran kritis siswa. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam aspek ini.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran langsung dengan pendekatan keterampilan bertanya memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memahami dan menerapkan teknik ini secara efektif, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan, agar dapat memberikan pengalaman belajar yang terbaik bagi siswa-siswa mereka.

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur. Sumber data utama artikel ini adalah artikel hasil penelitian dan buku yang relevan dengan fokus utama penelitian. Artikel ditelusuri secara online pada berbagai jurnal ilmiah yang

terindeks pada *google scholar*. Analisis data dilakukan secara kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL

Konsep Dasar Pembelajaran Langsung

Definisi Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) adalah pendekatan di mana informasi disampaikan secara eksplisit dan jelas kepada siswa (Gene et al., 2008). Ini berarti guru memberikan penjelasan yang terstruktur dan rinci mengenai materi pelajaran, sehingga siswa dapat memahami dengan jelas apa yang diajarkan. Sebaliknya, pembelajaran tidak langsung (*Implicit Instruction*) adalah metode di mana siswa diberikan informasi yang menantang mereka untuk menyelesaikan masalah dan mengajukan pertanyaan guna menemukan esensi dari informasi tersebut.

Proses pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran seperti Matematika, IPS, IPA, Bahasa, dan lainnya dapat mengambil bentuk yang berbeda-beda. Bentuk-bentuk ini mencakup proses-proses yang bersifat langsung (*direct*) di dalam kelas, serta proses yang tidak langsung (*indirect*) yang bisa terjadi melalui media seperti modul, radio, televisi, dan alat perantara lainnya. Dalam proses pembelajaran, keterlibatan guru bisa sangat tinggi atau minimal, tergantung pada metode yang digunakan dan kebutuhan siswa. Pembelajaran ini juga bisa sangat dipengaruhi oleh inisiatif siswa itu sendiri.

Tujuan Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) adalah pendekatan mengajar yang menekankan pada penyampaian informasi secara eksplisit dan jelas kepada siswa. Metode ini menuntut agar guru dapat mendemonstrasikan setiap materi pelajaran dengan detail, sehingga siswa dapat memahami materi secara prosedural. Selama demonstrasi, siswa harus terlibat secara aktif, dan setelahnya, guru perlu mengecek pemahaman siswa serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat penting karena proses pembelajaran harus direncanakan dengan baik, mengintegrasikan pengetahuan deklaratif (fakta dan informasi) dan pengetahuan prosedural (langkah-langkah atau prosedur). Peran guru dalam model pembelajaran langsung meliputi beberapa aspek penting:

- Menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran: guru harus mengomunikasikan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa, tujuan pembelajaran, pentingnya materi yang akan dipelajari, serta persiapan yang perlu dilakukan oleh siswa.

- Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan: guru harus menunjukkan pengetahuan atau keterampilan dengan benar, menyajikan informasi secara bertahap agar siswa dapat mengikuti dengan mudah.
- Memberikan bimbingan pada latihan awal: guru harus merencanakan dan membimbing siswa melalui latihan awal untuk memastikan mereka memahami materi dengan baik.
- Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik: guru harus memeriksa apakah siswa telah memahami materi dengan baik dan memberikan umpan balik yang dapat membantu mereka memperbaiki kesalahan.
- Menyiapkan pelatihan lanjutan: guru harus mempersiapkan kesempatan bagi siswa untuk melakukan pelatihan lanjutan, dengan fokus pada penerapan keterampilan dalam situasi yang lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Pengorganisasian yang baik dari pengalaman pembelajaran terstruktur sering kali menciptakan tingkat keterlibatan murid yang tinggi dan hasil belajar yang lebih baik daripada informal dan pendekatan tidak terstruktur. Observasi terhadap guru yang berhasil menunjukkan bahwa mereka biasanya menggunakan metode pengajaran langsung secara efektif. Guru memiliki peran sebagai penyampai informasi dan harus memanfaatkan berbagai media yang tepat, seperti film, tape recorder, gambar, dan demonstrasi. Materi yang diajarkan bisa berupa pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu, atau pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Walaupun model pembelajaran langsung memiliki banyak keunggulan, model ini juga memiliki beberapa kelemahan. Model ini tidak selalu cocok digunakan dalam setiap situasi, untuk semua tujuan pembelajaran, atau untuk semua siswa. Berikut adalah situasi-situasi di mana model pembelajaran langsung sesuai untuk digunakan:

- Memperkenalkan bidang pembelajaran baru: ketika guru ingin memperkenalkan suatu bidang pembelajaran baru dan memberikan garis besar pelajaran dengan mendefinisikan konsep-konsep utama serta menunjukkan keterkaitannya.
- Mengajarkan keterampilan atau prosedur yang jelas: ketika guru perlu mengajarkan siswa suatu keterampilan atau prosedur yang memiliki struktur yang jelas dan terdefinisi.
- Menguasai keterampilan dasar: ketika guru ingin memastikan bahwa siswa telah menguasai keterampilan dasar yang diperlukan untuk kegiatan-kegiatan yang berpusat pada siswa, seperti pemecahan masalah.
- Menunjukkan sikap dan pendekatan intelektual: ketika guru ingin menunjukkan bahwa suatu argumen harus didukung oleh bukti atau bahwa eksplorasi ide tidak selalu menghasilkan jawaban yang logis.

- Menggunakan pola penjelasan dan pemodelan: ketika subjek pembelajaran cocok untuk disajikan melalui pola penjelasan, pemodelan, pertanyaan, dan penerapan.
- Menumbuhkan ketertarikan siswa: ketika guru ingin membangkitkan minat siswa terhadap suatu topik tertentu.
- Menunjukkan teknik atau prosedur sebelum praktik: ketika guru perlu menunjukkan teknik atau prosedur tertentu sebelum siswa melakukan kegiatan praktik.
- Menyampaikan kerangka parameter pembelajaran: ketika guru ingin menyampaikan kerangka parameter untuk membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran kelompok atau mandiri.
- Mengatasi kesulitan siswa dengan penjelasan terstruktur: ketika siswa menghadapi kesulitan yang sama yang dapat diatasi dengan penjelasan yang sangat terstruktur.
- Ketidakesuaian Lingkungan dengan Strategi Berpusat pada Siswa: Ketika lingkungan pembelajaran tidak mendukung strategi yang berpusat pada siswa atau ketika guru tidak memiliki cukup waktu untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Model pembelajaran langsung dapat diterapkan dalam berbagai bidang studi, namun model ini paling cocok untuk mata pelajaran yang berfokus pada penampilan atau kinerja, seperti menulis, membaca, matematika, musik, dan pendidikan jasmani. Pembelajaran langsung juga efektif untuk mengajarkan komponen keterampilan dari mata pelajaran yang lebih berorientasi pada informasi, seperti sejarah dan sains. Jika informasi atau keterampilan yang akan diajarkan terstruktur dengan baik dan dapat disampaikan secara bertahap, model pembelajaran langsung sangat tepat digunakan. Model pembelajaran langsung dirancang khusus untuk mengembangkan pemahaman siswa mengenai pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari secara bertahap. Keterampilan dasar ini, terutama pengetahuan prosedural, adalah pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu. Melalui pendekatan ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan efektif, di mana siswa dapat terlibat aktif dan memperoleh pemahaman mendalam tentang materi yang diajarkan.

Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Langsung

Menurut Shoimin, ada beberapa kelebihan dalam menggunakan model pembelajaran langsung (Yogoz, 2024), yakni sebagai berikut:

- Kontrol isi materi dan urutan informasi: guru harus bisa mengontrol isi materi dan urutan informasi yang ditangkap oleh pemahaman siswa, sehingga guru dapat terfokuskan pada pencapaian tujuan pembelajaran dapat dipertahankan.

- Efektif untuk siswa berprestasi rendah: metode ini merupakan cara yang paling cocok untuk mengajarkan konsep dan keterampilan terhadap peserta didik secara eksplisit, bahkan terhadap peserta didik yang berprestasi rendah.
- Pengembangan model pembelajaran: dapat digunakan untuk mengembangkan model pembelajaran dalam bidang studi tertentu.
- Pendengaran dan pengamatan: menekankan pada kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan mengamati (melalui demonstrasi), yang membantu siswa yang belajar dengan cara ini.
- Kesenjangan teori dan observasi: memberikan tantangan kepada siswa untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori (apa yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi).
- Efektif dalam berbagai ukuran kelas: dapat diterapkan secara efektif baik di kelas besar maupun kecil.
- Tujuan pembelajaran yang jelas: siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas.
- Kontrol waktu pembelajaran: waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat.
- Penekanan pada pencapaian akademik: model ini menekankan pada pencapaian akademik.
- Pemantauan kinerja siswa: kinerja siswa dapat dipantau dengan cermat.
- Umpan balik akademik: umpan balik yang diberikan kepada siswa berorientasi pada pencapaian akademik.
- Penekanan pada poin penting: dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa.
- Mengajarkan Informasi Faktual dan Terstruktur: Cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan yang faktual dan terstruktur.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran langsung juga memiliki beberapa kekurangan. Menurut Shoimin (2013), kekurangan-kekurangan tersebut meliputi:

- Ketergantungan pada guru: karena guru memainkan peran sentral dalam model ini, kesuksesan pembelajaran sangat bergantung pada citra dan kompetensi guru.
- Ketergantungan pada gaya komunikasi guru: efektivitas model ini sangat tergantung pada gaya komunikasi yang digunakan oleh guru.
- Kesulitan dalam materi kompleks: jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci, atau abstrak, model pembelajaran langsung mungkin tidak memberikan siswa kesempatan yang cukup untuk memproses dan memahami informasi tersebut.

- Ketergantungan berlebihan pada guru: jika terlalu sering digunakan, model pembelajaran langsung dapat membuat siswa bergantung pada guru untuk semua informasi yang perlu mereka ketahui, mengurangi kemandirian belajar mereka.

Pendekatan Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran

Definisi dan Jenis-jenis Keterampilan Bertanya

Menurut Brown (dalam Udin et al., 2007), bertanya merujuk pada setiap pernyataan yang mengeksplorasi atau mengembangkan pengetahuan pada siswa. Keterampilan bertanya menjadi bagian tak terpisahkan dalam upaya meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Ini juga merupakan kunci dalam mengelola instruksional dan kelas dengan sukses.¹ Dengan menggunakan keterampilan bertanya, guru dapat mengidentifikasi hambatan dalam proses berpikir siswa dan secara bersamaan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka (Sofa, 2008). Menurut Albantati (2010), keterampilan bertanya dapat dibagi menjadi dua kategori utama:

- Keterampilan Bertanya Dasar

Secara etimologis, keterampilan bertanya dasar dapat diurai menjadi dua kata, yaitu "terampil" dan "tanya". Dalam kamus bahasa Indonesia, "bertanya" berasal dari kata "tanya" yang berarti permintaan informasi. Sedangkan "terampil" mengacu pada kemampuan atau kelicikan dalam menyelesaikan tugas atau kecekatan dalam bertindak. Jadi, keterampilan bertanya secara sederhana adalah kemampuan seseorang dalam meminta informasi atau penjelasan dari orang lain.

Menurut John. I. Bolla, setiap pertanyaan dalam proses pembelajaran, baik berupa kalimat tanya atau perintah, yang membutuhkan respons dari siswa, digunakan untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Pendapat serupa juga disampaikan oleh G.A. Brown dan R. EldmoInsoln yang disampaikan dalam karya Siti Julaeha, yang menyatakan bahwa pertanyaan adalah segala bentuk pertanyaan yang membutuhkan tanggapan verbal dari siswa. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang diajukan tidak selalu dalam bentuk kalimat tanya, tetapi juga bisa berupa perintah untuk memancing respon dari siswa.

- Keterampilan Bertanya Lanjut

Dalam konteks pembelajaran sebelumnya, kita telah memahami bahwa keterampilan bertanya dasar merujuk pada pertanyaan awal yang digunakan untuk memperoleh

informasi atau penjelasan dari siswa. Untuk melanjutkan dari pertanyaan dasar tersebut, kita menggunakan pertanyaan-pertanyaan lanjut. Dengan kata lain, pertanyaan lanjut merupakan kelanjutan dari pertanyaan dasar, yang bertujuan untuk mengeksplorasi atau mengungkapkan pemikiran yang lebih mendalam dan komprehensif dari pihak yang ditanya, yaitu siswa. Keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan berpikir melalui pertanyaan lanjut sangat dipengaruhi oleh hasil pembelajaran yang diperoleh melalui penggunaan pertanyaan dasar.

Keterampilan bertanya lanjut, sebagai kelanjutan dari bertanya dasar, menekankan upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir, meningkatkan partisipasi siswa, dan mendorong mereka untuk menjadi lebih aktif dan kritis dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Peran Keterampilan Bertanya dalam Meningkatkan Interaksi Kelas

Keterampilan bertanya memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Guru yang terampil dalam bertanya mampu memotivasi dan menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran, membantu mereka berkonsentrasi dan siap memulai kegiatan belajar. Ketika siswa berkonsentrasi, mereka akan lebih mudah menerima materi yang akan dipelajari. Selama inti pembelajaran, keterampilan bertanya guru sangat dibutuhkan untuk merangsang pemikiran kritis siswa dalam menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Ini membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis dan siswa lebih bersemangat. Pada akhir pembelajaran, keterampilan bertanya guru membantu menguatkan pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari hari itu. Guru juga bisa mengetahui apakah siswa telah memahami materi melalui pertanyaan yang diajukan.

Secara keseluruhan, keterampilan bertanya sangat penting bagi guru karena dalam setiap tahap pembelajaran—pendahuluan, inti, dan penutup—pertanyaan selalu ada. Keterampilan ini tidak bisa dipisahkan dari model pembelajaran yang telah dirancang dan membantu menyempurnakan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Pertanyaan yang kreatif dari guru dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Dampak positif dari pertanyaan yang kreatif ini terlihat dalam meningkatnya partisipasi siswa, aktivitas mereka dalam memberikan pendapat, latihan komunikasi, dan peningkatan rasa ingin tahu mereka untuk menemukan jawaban.

Tujuan dari keterampilan bertanya tidak hanya untuk mendapatkan jawaban atau informasi, tetapi juga untuk meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa serta antar siswa. Namun, dalam praktiknya, beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru tidak sesuai dengan

yang diharapkan karena kurangnya penguasaan teknik bertanya, sehingga hanya mengandalkan ingatan siswa. Keterampilan bertanya yang efektif bukan hanya bertujuan untuk mendapatkan jawaban, tetapi juga untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Perangin-angin (2016) tujuan keterampilan bertanya adalah (1) mendorong siswa agar selalu aktif dalam pembelajaran, (2) mencapai tujuan pembelajaran, (3) merangsang perilaku bertanya yang baik, (4) meningkatkan fokus siswa dalam belajar, (5) merangsang kemampuan berpikir kritis siswa, (6) membiasakan siswa menghargai perbedaan pendapat, (7) mengembangkan kreativitas siswa, (8) membantu siswa mengutarakan pendapat dengan percaya diri, (9) melatih siswa berpikir secara divergen, dan (10) melatih siswa mengutarakan pendapat di kelas.

Kesimpulannya, keterampilan bertanya sangat penting bagi guru untuk mencapai kualitas pembelajaran yang optimal dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Guru harus terus meningkatkan keterampilan bertanya yang efektif agar dapat mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan meningkatkan pengetahuan mereka. Pengembangan pengetahuan siswa bermula dari sebuah pertanyaan, sehingga kualitas pertanyaan guru akan menentukan kualitas jawaban siswa dan tingkat pemahaman mereka.

Pengaruh Keterampilan Bertanya Terhadap Hasil Belajar

Pada dasarnya, pemahaman dapat diperoleh melalui berbagai cara seperti hasil belajar, membaca, melakukan pengamatan, bertanya, atau melihat. Begitu pula dengan pemahaman siswa, yang juga diperoleh melalui metode-metode tersebut. Salah satu cara yang penting dalam memperoleh pemahaman adalah melalui bertanya. Dalam teori Gestalt, proses belajar mengajar harus melibatkan pengertian, yakni proses di mana pemahaman ditemukan dalam kegiatan belajar. Pengertian ini sebenarnya adalah produk dari pemahaman. Seseorang paham karena ia mengerti konsep atau informasi yang dipelajari (Soejanto, 2005). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat membantu siswa lebih memahami materi pelajaran. Daryanto juga mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar, pemahaman merupakan aspek yang sangat ditekankan. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang mereka kerjakan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan informasi tersebut tanpa harus selalu menghubungkannya dengan hal-hal lain (Daryanto, 2008).

Dalam konteks pendidikan, guru berperan penting dalam memfasilitasi pemahaman siswa. Guru harus mampu menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami, memberikan contoh yang relevan, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Proses tanya jawab di kelas merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dengan bertanya, siswa dapat mengeksplorasi pemahaman mereka sendiri, mengklarifikasi informasi yang belum jelas, dan memperdalam pengetahuan mereka. Selain itu, penting bagi guru untuk mengajarkan siswa bagaimana mengajukan pertanyaan yang baik. Pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang memicu pemikiran kritis, mendorong diskusi, dan menantang siswa untuk berpikir lebih dalam. Melalui proses bertanya dan menjawab, siswa tidak hanya menghafal informasi tetapi juga memahami konsep-konsep secara mendalam. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif dan keterampilan bertanya yang baik merupakan kunci dalam proses belajar mengajar yang berfokus pada pemahaman. Dengan memahami materi pelajaran secara mendalam, siswa dapat lebih mudah mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam berbagai konteks, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pembelajaran lanjutan. Pemahaman yang mendalam juga membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran langsung yang memanfaatkan pendekatan keterampilan bertanya merupakan metode pengajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Pembelajaran langsung, atau *Direct Instruction*, menyediakan struktur yang jelas dan sistematis bagi proses pembelajaran, memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi secara eksplisit dan rinci. Dengan demikian, siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam dan prosedural tentang materi yang dipelajari. Keunggulan dari metode ini terletak pada kontrol penuh yang dimiliki guru terhadap isi dan urutan informasi, menjadikannya sangat efektif terutama bagi siswa yang membutuhkan bimbingan lebih intensif atau yang memiliki prestasi akademik rendah.

Pendekatan keterampilan bertanya memperkaya strategi pembelajaran langsung dengan mendorong interaksi aktif antara guru dan siswa. Keterampilan bertanya melibatkan teknik mengajukan pertanyaan yang dirancang untuk merangsang pemikiran kritis dan analitis siswa. Menurut Brown, bertanya adalah suatu cara untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pengetahuan siswa, menjadikannya instrumen penting dalam mengidentifikasi dan mengatasi hambatan dalam proses berpikir siswa. Dengan bertanya, guru dapat mengevaluasi pemahaman siswa secara lebih mendalam dan mendorong mereka untuk berpikir lebih reflektif dan analitis.

Peran keterampilan bertanya dalam meningkatkan interaksi kelas sangat signifikan. Guru yang terampil dalam mengajukan pertanyaan mampu memotivasi siswa, menarik perhatian mereka, dan membantu mereka berkonsentrasi sejak awal pembelajaran. Keterampilan bertanya membuat pembelajaran lebih dinamis dan menarik, serta mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Teknik-teknik bertanya yang efektif, seperti memanggil siswa secara acak, respons berpasangan, dan memberikan waktu tunggu, dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar.

Pengaruh keterampilan bertanya terhadap hasil belajar siswa juga sangat menonjol. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa melalui pertanyaan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pemahaman ini sangat penting dalam proses belajar mengajar karena siswa dituntut untuk mengerti dan dapat memanfaatkan informasi yang dipelajari. Selain itu, keterampilan bertanya dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat menghasilkan pencapaian akademik yang lebih baik. Keterampilan bertanya juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Berpikir kritis melibatkan proses berpikir yang berdasarkan alasan dan refleksi, dengan fokus pada pengambilan keputusan yang tepat. Dengan mengajukan pertanyaan yang menantang, guru dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam dan kritis dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, keterampilan bertanya dapat merangsang rasa ingin tahu dan kreativitas siswa, mendorong mereka untuk mencari solusi inovatif dan berpikir di luar kotak.

Secara keseluruhan, integrasi antara strategi pembelajaran langsung dan pendekatan keterampilan bertanya menghasilkan metode pengajaran yang komprehensif dan efektif. Guru dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif dan mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran langsung dengan pendekatan keterampilan bertanya sangat dianjurkan dalam berbagai konteks pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Melalui penerapan strategi ini, diharapkan para pendidik dapat membekali siswa dengan keterampilan yang tidak hanya relevan dalam konteks akademis tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis yang kuat, siswa akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Pembelajaran yang efektif tidak hanya tentang menguasai materi pelajaran, tetapi juga tentang membangun karakter dan keterampilan yang akan bermanfaat sepanjang hidup. Dengan demikian, strategi pembelajaran langsung

menggunakan pendekatan keterampilan bertanya merupakan investasi jangka panjang yang berharga bagi perkembangan pendidikan dan masa depan siswa

REFERENSI

- Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, Hal. 107.
- Ennis, R. H. (1996). *Critical Thinking*. USA: Prentice Hall, Inc.
- Hall, Gene E., Linda, Donna. (2008). *Mengajar Dengan Senang*. Terj. Ahmadun Yosi. Jakarta: Indeks, Hal. 635.
- Hassoubah, Izhah Zaleha. (2004). *Developing Creative and Critical Thinking Skills*. Bandung: Nuansa. Ibid. Hal. 645.
- Marzano, R., & Pickering, D. J. (2017). *Penerbit Kelas yang Sangat Terlibat: Laboratorium Penelitian Marzano*. Solution Tree Press.
- Masrial. (1993). *Teras Kuliah Belajar-Mengajar Aktif*. Padang: Angkasa Raya. Hal. 55. 11-14
- Perangin-Angin. *Microteaching (Teori dan Praktik Pengajaran yang Efektif)*. Medan: CV. Media Sains Indonesia.
- Redhana, I Wayan. (2003). *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Pemecahan Masalah*. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* XXXVI. II: 11-21.
- Setyosari, Punaji. *Rancangan Pembelajaran*. Malang: Elang Emas, 2001. Hal. 8-9.
- Shoimin, Aris. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. Hal. 66-67.
- Soejanto, Agoes. (1955). *Bimbingan Ke Arah Kita Belajar yang Sukses*. Jakarta: Rineka Cipta,. Hal. 78.
- Suryosubroto. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta,. Hal. 54.
- Udin, S. Saud, Cicih, S. (2007). *Keterampilan Bertanya*. Rosdakarya. Hal-59
- Wardani. *Kegiatan Pembelajaran*. (2011). Jakarta: Universitas Terbuka. Hal. 65.
- Yamin, Martinis. (2008). *Paradigma Pembelajaran*. Jakarta: Usaha Nasional, Hal. 74, 123-126.
- Yogoz. (2010). *Tujuan Penggunaan Model Pembelajaran Langsung*. . <https://wordpress.com/id/>. (diakses pada tanggal 11 Juni 2024).
- Maharani, Lely, Khunafah Khunafah, Umar Faruq, and Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. "Transformasi Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Digital Dan Vak Method Dalam Meningkatkan Kognitif Siswa." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 82. <https://doi.org/10.30659/jpai.6.1.82-90>.